

## **EKOLOGI BUDAYA JULIAN H. STEWARD**

### **DALAM NOVEL MATA DAN MANUSIA LAUT KARYA OKKY MADASARI**

Gabril Shania<sup>1\*</sup>, I Wayan Letreng<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: gabrilshania28@gmail.com

#### ABSTRAK

Ekologi budaya merupakan fitur budaya yang dianalisis secara empiris hubungan manusia, lingkungan yang saling menguntungkan dan dapat berkembang yakni masyarakat tradisional menuju modern akibat penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan teknologi dan lingkungan, tata kelakuan melalui pemanfaatan teknologi, hubungan kelakuan berlandaskan unsur-unsur suatu sistem budaya. Novel Mata dan Manusia Laut karya Okky Madasari sebagai objek penelitian. Deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian, data diperoleh dari fakta pada subjek penelitian dengan berusaha mengungkapkan secara menyeluruh sesuai konteks dengan pendekatan Ekologi Budaya teori *Julian H. Steward*. Data diperoleh dengan baca catat, dianalisis melalui reduksi, menyajikan data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian (1) keterkaitan teknologi suatu budaya dan lingkungan, terlihat melalui cara masyarakat memanfaatkan teknologi kapal Bodi yang terbuat dari fiber untuk melestarikan budaya suku Bajo yang dilatarbelakangi dengan lingkungan perairan, (2) tata kelakuan memanfaatkan teknologi dalam budaya melalui perubahan cara dalam mata pencaharian dan pemanfaatan sumber daya alam setempat dengan teknologi. (3) kelakuan berdasarkan unsur-unsur sistem budaya menunjukkan kepercayaan masyarakat desa Sama terhadap Dewa laut, nilai leluhur tentang larangan Dewa laut dan pengetahuan menangkap ikan yang diturunkan secara turun temurun.

**Kata Kunci:** Ekologi Budaya *Julian H Steward*; Novel Mata dan Manusia Laut

#### PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk cipta karya sastra berdasarkan keadaan lingkungan sosial, dibalut dengan imajinasi dan kreatifitas sehingga muncul nilai keindahan [1]

Ekologi budaya menurut Julian H. Steward) yaitu ilmu yang membahas keterkaitan lingkungan hidup melalui sudut pandang budaya. Mempelajari manusia adaptasi dengan lingkungan alamnya, sehingga terjadi hubungan antara manusia, lingkungan yang saling menguntungkan [2]. Perkembangan manusia menjadikan perubahan kehidupan yang mengakibatkan peralihan masyarakat tradisional menuju modern, dengan adanya teknologi yang bertujuan untuk keberlangsungan adaptasi manusia dengan lingkungan guna mencukupi kehidupan dengan berpatokan unsur-unsur budaya [3]. Terdapat tiga prosedur Ekologi Budaya *Julian H. Steward* yakni (1) **Hubungan teknologi dan lingkungan berkaitan dengan budaya** adalah efektivitasnya budaya, memanfaatkan lingkungan dengan teknologi. Kegiatan masyarakat budaya untuk keberlangsungan hidup berkaitan dengan budaya setempat, dikembangkan dan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan berkembang [4]. (2) **Tata kelakuan**

**melalui pemanfaatan teknologi dalam budaya** adalah aktivitas anggota kebudayaan dalam memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sebagai tindakan untuk melihat apakah masyarakat memiliki perubahan dalam kegiatan sehari-hari dibandingkan dahulu. Budaya yang berkembang selaras dengan perkembangan teknologi pada suatu wilayah. Hal ini meliputi (1) Sistem Mata Pencaharian, (2) Sumber Daya Alam. (3) **Hubungan tata Kelakuan berdasarkan unsur-unsur budaya**

adalah tindakan masyarakat kebudayaan dengan melakukan kegiatan dengan berpedoman sistem budaya. Budaya yang dijalankan sebagai bentuk kekuatan dan pijakan dalam menjalani kehidupan. Suatu budaya lahir secara alamiah pada suatu kelompok anggota masyarakat, dan manusia menjalankan dengan baik [5]. Kekuatan spiritual dan material dibutuhkan untuk menyeimbangkan kehidupan. Budaya yang dijalankan mencakup sistem kepercayaan, pengetahuan dan nilai. Tiga prosedur tersebut akan peneliti kaji melalui Novel *Mata dan Manusia Laut* karya OkkyOkky Madasari menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni untuk mendeskripsikan hubungan teknologi dan lingkungan yang berkaitan

dengan budaya, tata kelakuan melalui pemanfaatan teknologi dalam budaya, hubungan kelakuan berdasarkan unsur-unsur budaya sebagai tujuan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan dianalisis secara ilmiah [6]. Jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif untuk memperoleh deskripsi dan menghasilkan pemahaman secara mendalam mengenai Ekologi Budaya *Julian H Steward* dengan subjek penelitian novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari. Menggunakan Ekologi sastra sebagai pendekatan. Data diperoleh dengan cara baca catat. Peneliti menerapkan langkah kerja analisis data melalui reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan [7].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang ekologi budaya *Julian H. Steward* dalam Novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari menceritakan masyarakat kampung Sama yang erat dengan budaya, memanfaatkan lingkungan laut dengan penggunaan teknologi, sehingga terdapat perubahan cara dalam melaksanakan suatu budaya. Novel *Mata dan Manusia Laut* dikaji mengenai ekologi budaya dengan tiga aspek yang akan dipaparkan.

### 1. Hubungan teknologi dan lingkungan yang berkaitan dengan teknologi.

Hubungan teknologi dan lingkungan yang berkaitan dengan teknologi adalah efektivitas budaya yang memanfaatkan lingkungan dengan teknologi. Dikembangkan dan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan berkembang [8].

Sanro membantu keluarga Nabila untuk melakukan upacara duata di lautan lepas karena Bayi Nabila sedang sakit dan tidak berhenti menangis, Mereka menaiki kapal Bodi dengan membawa keperluan upacara duata.

Lingkungan perairan kampung Sama menjadikan kapal Bodi sebagai alat transportasi yang membantu masyarakat untuk mencari ikan. Bodi merupakan alat transportasi yang terbuat dari fiber. Bodi memiliki ukuran besar dari sebuah katingting, sebuah perahu yang sering digunakan masyarakat desa Sama sebelum adanya kapal Bodi.

*Sementara bodi, itu lebih besar dibandingkan katingting. Kapal Bodi tidak dari*

*kayu, tetapi fiber. Dengan kapal jenis ini, bapak Bambulo bisa mencari ikan jauh ke laut lepas, hingga ke atol. Dulu, setiap kali ke atol orang-orang kampung Sama dapat bertahan di sana hingga berminggu-minggu bahkan berbulan lamanya. Belakangan, sejak ada bodi yang jalannya lebih sepat, orang sama mencari ikan di atol paling lama dua minggu. (Mata dan Manusia Laut, pg. 1: hlm.12)*

Bodi adalah suatu alat transportasi berbentuk kapal yang terbuat dari fiber, sedangkan katingting adalah perahu yang terbuat dari *fiber*. Masyarakat Sama termasuk bapak Bambulo menggunakan bodi yang terbuat dari *fiber* untuk mencari ikan ke laut sampai ke Atol. Menangkap ikan di Atol adalah pelajaran yang didapatkan dari masyarakat Sama terdahulu. Namun, semenjak ada bodi masyarakat Sama hanya membutuhkan waktu dua minggu untuk mencari ikan. Padahal, sebelum ada bodi masyarakat Sama sampai berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan untuk menangkap ikan di Atol, karena masih menggunakan *katingting* bahkan hanya *sampan* saja untuk menyeberangi lautan.

Kalimat "*Dulu, setiap kali ke atol, orang-orang Sama bisa bertahan di sana sampai berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan lamanya*" menunjukkan semua masyarakat Sama dari dahulu berprofesi sebagai seorang nelayan. Hal tersebut dilatbelakangi karena kampung Sama adalah sebuah kampung yang berada di atas laut. sehingga berlayar di lautan adalah kegiatan mereka sehari-hari sedari dulu kala. Terdapat suatu tempat yang menjadi budaya orang Sama ketika mencari ikan, tempat tersebut bernama Atol. Masyarakat Sama terdahulu sudah mengajarkan dan menjadikan budaya untuk menangkap ikan di Atol. Menangkap ikan di atol dilakukan hingga dengan kurun waktu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.

Kalimat "*Belakangan, sejak ada bodi yang jalannya lebih sepat, orang sama mencari ikan di atol paling lama dua minggu*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan sebuah kapal yang digunakan untuk mencari ikan di atol. Perbedaan tersebut terletak pada mesin kapal yang digunakan, jika dahulu menggunakan sebuah *sampan* yang terbuat dari kayu dan harus didayung untuk menjalankannya. Namun, berbeda halnya dengan masa sekarang. Pada saat ini masyarakat kampung Sama berlayar menuju Atol

menggunakan kapal Bodi yang terbuat dari *fiber* dan dijalankan dengan mesin. Oleh karena itu, kutipan di atas mencerminkan hubungan antara teknologi suatu budaya dengan lingkungan. Karena dapat dilihat bahwa semua masyarakat kampung Sama sejak dahulu berprofesi sebagai seorang nelayan, tentunya profesi tersebut dilatarbelakangi suatu keadaan **lingkungan** tempat tinggal mereka, yakni kampung Sama yang berada di atas laut. Menangkap ikan yang dilakukan di tempat yang bernama Atol menjadi **budaya** orang Sama yang diturunkan secara turun temurun dan dilestarikan hingga saat ini. Namun dengan adanya sebuah **teknologi** yang baru, menjadikan peralihan penggunaan kapal dari sampan yang terbuat dari kayu menuju kapal Bodi yang terbuat dari *fiber* dan berjalan dengan mesin. Hal tersebut berarti sebuah teknologi berperan dalam kemajuan cara masyarakat kampung Sama dalam melestarikan sebuah budaya.

## 2. Tata Kelakuan Melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Budaya

Pola tata kelakuan atau tindakan yang dilakukan masyarakat ini adalah cara untuk melihat apakah masyarakat budaya memiliki perubahan dalam kegiatan yang mereka lakukan, meliputi sistem mata pencaharian, dan pemanfaatan sumber daya alam [9].

### 1. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian merupakan kegiatan utama yang dilakukan masyarakat guna mencukupi kebutuhan, dan dapat berkembang akibat kemajuan sebuah teknologi [10].

Pada sebuah atol berada di atas karang masyarakat termasuk Bambulo mendirikan rumah singgah yang ditutup dengan atap seadanya. Nelayan dapat singgah berminggu-minggu di tempat yang telah dibangunnya itu. Mereka membawa bahan untuk memasak sebagai bekal ketika berada di Atol.

*Di sepanjang atol, di atas karang, berdiri rumah-rumah singgah yang penting ada atapnya untuk tempat istirahat. Di rumah-rumah singgah itu, nelayan-nelayan tinggal berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Sekarung beras dan berbagai bahan makanan dibawa dari rumah sebagai bekal mereka selama di atol. Ini yang akan jadi tugas utama Bambulo selama menemani bapaknya di atol; memasak. (Mata dan Manusia Laut, pg. 16: hlm.33*

Masyarakat Sama yang membangun rumah-rumah singgah di sepanjang atol, tempat

mereka mencari ikan. Rumah tersebut digunakan sebagai tempat persinggahan nelayan selama berminggu bahkan berbulan ketika berada di Atol. Ketika berangkat ke Atol, Bapak Bambulo membawa sekarung beras dan bahan makanan yang akan dimasak, yang bertugas untuk memasak adalah Bambulo.

Masyarakat kampung Sama sampai membangun rumah di atas karang di sepanjang atol. Hal tersebut berkaitan dengan bahwa mencari ikan di atol adalah **budaya** orang Sama yang mencerminkan pemanfaatan sumber daya terhadap budaya tersebut, namun budaya mencari ikan di atol juga dipengaruhi oleh lingkungan alam Atol yang memiliki kekayaan dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam bertahan hidup. Dengan perkembangan sebuah **teknologi** menjadikan masyarakat Sama lebih berpikir secara luas sehingga mampu membangun rumah-rumah singgah yang memiliki atap dan mampu menetap disana lebih lama. Sehingga menangkap waktu menangkap ikan pun semakin lama, dan ikan yang dihasilkanpun akan banyak. Kalimat yang menunjukkan pola tata kelakuan yang berhubungan dengan teknologi dalam budaya melalui sistem mata pencaharian "*Di sepanjang atol, di atas karang, berdiri rumah-rumah singgah yang penting ada atapnya untuk tempat istirahat. Di rumah-rumah singgah itu, nelayan-nelayan tinggal berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Di rumah-rumah singgah itu, nelayan-nelayan tinggal berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan*".

### 2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah suatu hal yang berkaitan dengan alam dan dapat dimanfaatkan manusia [11].

*Laki-laki itu membuat minuman terbuat dari rumput laut untuk Bambulo. "Minu mini. Ini bagus untuk orang yang baru hanyut," katanya sambil menyodorkan minuman itu pada Bambulo. Bambulo segera meneguknya. Langsung ia rasakan kehangatan yang mengalir di kerongkongan dan perutnya. (Mata dan Manusia Laut, pg. 7: hlm.138)*

Bambulo di bawa masuk ke dalam sampan oleh laki-laki, dan diberikan minuman hangat terbuat dari rumput laut. Kemudian, ia meminumnya dan merasakan kehangatan di kerongkongan.

Pemanfaatan sumber daya alam melalui kalimat "*minuman hangat dari rumput laut*" yang menunjukkan pemanfaatan sumber daya

alam yaitu rumput laut yang kemudian dimasak dan dijadikan minuman hangat. Sehingga olahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat budaya di kampung Sama. Memakan hasil laut juga bagian dari budaya yang dianjurkan oleh leluhur orang Sama. Karena dengan memakan hasil laut sama dengan menunjukkan rasa syukur. Sehingga terdapat pola tata kelakuan masyarakat kampung Sama yang berhubungan dengan teknologi dalam suatu budaya. Kemajuan teknologi menjadikan orang Sama mampu mengolah makanan menjadi berbagai macam, karena ia dapat belajar dengan cara melihatnya melalui saluran televisi yang diisi aktor ibu kota yang berada jauh di sana.

### 3. Hubungan tata kelakuan berdasarkan unsur-unsur budaya

Suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang bersangkutan dalam budaya dan beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan yang ditinggali sekelompok orang menimbulkan suatu budaya yang kemudian dipercaya. Selain pemanfaatan lingkungan dan timbal balik antara manusia dengan lingkungan masyarakat budaya juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan unsur sistem [12].

#### 1. Sistem Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bagian dari unsur-unsur dalam sistem budaya. Sistem kepercayaan adalah segala hal yang berkaitan dengan keyakinan yang dipegang oleh masyarakat. Sistem kepercayaan terbentuk secara alamiah dari suatu lingkungan. Sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari [13].

Sanro mengobati keponakan Bambulo yaitu Nabila yang sedang sakit. Sanro mengobati dengan mantra sembari berkemat-kamit. Keluarga Bambulo membawa ke Sanro dengan harapan Nabila dapat sembuh.

*Sarno mengambil Nabila, sembari berkemat-kamit membacakan doa dan mantra, lalu meniup kepala Nabila.*

(Mata dan Manusia Laut, pg. 12: hlm.26)

Sanro merupakan seorang perempuan tua, memiliki rambut yang berwarna putih. Sanro mengambil Nabila untuk menyembuhkan Nabila sembari berkemat-kamit membaca mantra dan meniup kepala Nabila.

Kalimat "*Sarno langsung mengambil Nabila, sambil berkemat-kamit membacakan doa dan mantra, lalu meniup kepala Nabila*" menunjukkan bahwa Sanro merupakan sebuah kepercayaan bagi masyarakat Sama. Sehingga

pergi meminta pengobatan dan meminta kesembuhan ke Sanro merupakan hal yang sering dilakukan masyarakat Suko Bajo tepatnya di kampung Sama. Bapak Bambulo contohnya. Proses penyembuhan orang sakit dilakukan dengan melaksanakan sebuah upacara yang dinamakan "duata". Upacara ini dilakukan di laut lepas dikarenakan masyarakat kampung Sama percaya bahwa dewa laut akan membantu, kemudian saudara yang dilemparkan ke laut waktu kecil juga akan ikut membantu menyembuhkan. Kekuatan supranatural tersebut sesuatu yang diyakini oleh masyarakat Sama. Sanro dapat menyembuhkan seseorang yang sedang sakit dengan menggunakan mantranya dan memimpin proses pelaksanaan upacara penyembuhan.

#### 2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan menjadi landasan seseorang mampu berbudaya. Unsur-unsur lain dalam sistem budaya yakni sistem pengetahuan berhubungan dengan kehidupan manusia. Sehingga dapat diartikan bahwa kebutuhan kehidupan manusia terhadap suatu hal khususnya alam, penciptaan alat dan perubahan cara berpikir [14].

Bambulo menunjukkan cara menangkap ikan dengan tombak, Bambulo menancapkan tombak ke tubuh ikan-ikan yang berenang.

*Bambulo tampak bingung menjelaskan. Lalu ia ingat bagaimana ia selalu bisa menangkap ikan-ikan saat menyelam. Ia pun mempraktikanya di depan Matara. Ia tunjukkan bagaimana ia memainkan tombak, lalu menancapkan tombaknya ke tubuh ikan-ikan itu. (Mata dan Manusia Laut, pg. 10: hlm.71)*

Bambulo terlihat bingung menjelaskan cara menyelam dan menangkap ikan di laut. Tetapi Bambulo teringat saat ia selalu bisa menangkap ikan sembari menyelam. Ia menjelaskan kepada Matara bagaimana ia memainkan tombak kemudian menancapkan tombak ke tubuh ikan-ikan yang di incarinya.

Memainkan tombak lalu menancapkannya ke tubuh ikan-ikan adalah keahlian Bambulo. Keahlian tersebut dilakukan dengan cara menyelam di lautan. Keahlian dan kepahaman Bambulo tentang cara menangkap ikan merupakan pengetahuan alam dan fauna yang dimiliki Bambulo. Pengetahuan itu terlihat melalui kalimat "*Ia tunjukkan bagaimana ia memainkan tombak, lalu menancapkan tombaknya ke tubuh ikan-ikan itu.*"

### 3. Sistem Nilai

Sistem nilai adalah gagasan mengenai sesuatu yang dipandang baik oleh suatu kelompok masyarakat serta sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat budaya [15].

***Cerita yang selalu di ulang-ulang oleh Bapak ada satu di wilayah laut yang tak boleh dilewati saat berlayar. Sebuah wilayah yang terbentuk segitiga yang akan menelan semua kapal saat melewatinya. (Mata dan Manusia Laut, pg. 20: hlm.139)***

Bapak Bambulo selalu mengulang-ulang cerita bahwa ada satu wilayah laut yang tidak boleh dilewati saat berlayar di laut. Sebuah wilayah yang berbentuk segitiga dan akan membuat kapal terbawa arus ke dalam laut saat melewatinya. Cerita yang selalu di ulang-ulang bapak Bambulo adalah suatu cerita tentang wilayah laut yang tidak boleh dilewati saat berlayar. Wilayah tersebut berbentuk segitiga yang akan membuat siapapun yang melewatinya akan terbawa arus ke dalam.

Berdasarkan kutipan "*Cerita yang selalu di ulang-ulang oleh Bapak ada satu di wilayah laut yang tak boleh dilewati saat berlayar*" menunjukkan bahwa cerita yang di ulang-ulang secara terus menerus akhirnya menjadi patokan dan memberikan dampak positif yang diyakini orang kampung Sama. Mereka tidak akan berlayar melewati wilayah terlarang itu. Karena mereka percaya jika melewati wilayah itu maka mereka tidak akan pulang untuk selamanya. Hal itu menunjukkan larangan itu sebagai sistem nilai yang mereka anggap baik, penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan, serta berfungsi sebagai pedoman. memberikan arah ketika menjalani kehidupan seseorang yang berbudaya yang memiliki aturan-aturan untuk bertindak dan bertingkah laku yang positif.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan analisis tentang adanya hubungan antara teknologi suatu budaya dengan lingkungan melalui perilaku masyarakat suku Bajo yang berprofesi sebagai seorang nelayan, karena kampung Sama berada di atas laut. Mereka menjalankan suatu budaya dengan menangkap ikan di Atol, menyeberang menggunakan sampan, upacara duata dan pemakaman jenzah yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi yakni penggunaan kapal bodi. Kedua, tata kelakuan melalui pemanfaatan

teknologi dalam budaya pada Suku Bajo diantaranya sistem mata pencaharian yakni sebagai seorang nelayan yang mengembangkan pemikiran akibat teknologi dengan membangun rumah di atas karang atol. Sumber Daya Alam (SDA) dimanfaatkan suku Bajo untuk bertahan hidup dengan mengolah hasil laut menjadi sebuah makanan yang hangat, dan memanfaatkan laut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ketiga, hubungan tata kelakuan berdasarkan unsur-unsur budaya, sistem Kepercayaan Suku Bajo diantaranya percaya kepada Sanro. Sanro dipercaya orang Suku Bajo dapat mengobati orang yang sakit. Beberapa upacara diyakini yakni upacara duata yang diadakan di tengah lautan. Sistem pengetahuan tentang cara menangkap ikan khas Suku Bajo. Sistem Nilai yang terdapat di lingkungan Kampung Sama, Suku Bajo diantaranya nilai yang tumbuh di masyarakat tentang larangan melewati wilayah yang berbentuk segitiga yang akan menenggelamkan orang ketika melewatinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kustyarini.2014. *Sastra dan Budaya*. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana. Vol 16 No.02: 1-13
- [2] Kusmiaji, Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji. *Ekologi Budaya dalam Cerpen Kayu Naga Karya Koriie L.R* (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward). 2022. Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran Universitas Negeri Surabaya. Vol. 5 No.05: 22-31.
- [3] Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Kota Baru Driyorejo: Penerbit Graniti.
- [4] Diyah, Noviatus, Sugiarti, & Andalas, Fajar Eggy. 2022. *Ekologi Budaya Suku Bajau dalam Novel Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.6 No.01: 15-30.
- [5] Sugiarti, S. (2017). Kajian Ekobudaya dalam Novel Tirai Menurun Karya Nh. Dini. *ATAVISM*, Vol 20 No.01: 110-121.
- [6] Sudikan, S.Y, Lesmana, I.B. 2019. *Pola Budaya Banyuwangi dalam Novel Karya Hasan Singodimayan sebagai Pengenalan Budaya Pada Materi Tematik Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Kampus Cibiru*. Vol 11 No. 01:46-54

- Holidah, Mina. 2015. *Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol.24 No. 02: 1-3.
- [8] Indra Tjahyadi, Sri Andayani, & Hosnol Wafa. 2020. *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Ekologi Budaya*. Tanjungwetan: Pagan Perss.
- [9] Cahyani, M. (2021). *Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baduy dalam novel baiat cinta di tanah baduy karya uten sutendy (kajian Ekologi budaya)* Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- [10] Ariani, D. (2018). *Kajian Lingkungan Budaya Banyumas dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Tinjauan Ekologi Sastra)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [11] Khairuddin, F. (2021). *Kajian Ekologi Budaya Dalam Naskah Monolog Patih Nguntalan Karya Nur Sahid* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- [12] Defran, C. (2021). *Cinta Dan Alam Semesta Dalam Pantun-Pantun Gubahan Musra Dahrizal Analisis Ekologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- [13] Firdaus, M. A., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2022). Refleksi Ekologi Budaya Masyarakat Bima Dompu Dalam Novel La Hami Karya Marah Rusli: Perspektif Julian Steward. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 8. No 3.
- [15] Kusmiaji, I. G. N. (2021). *Ekologi Budaya Dalam Cerpen "KAYU NAGA" Karya Korrie LR (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward)*. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, Vol 5 No. 02:22-32